

**KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU PADA  
PELAJARAN SENI BUDAYA  
DI SMK NEGERI 1 SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**LUCI MYLINE  
00221/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Unuversitas Negeri Padang

Kemampuan Profesionalisme Guru pada Pelajaran Seni Budaya  
di SMK N 1 Solok Selatan

Nama : LUCI MYLINE  
NIM/BP : 00221/2008  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Februari 2013

Tim Penguji,

Nama	
1. Ketua	: Dra.Hj. Fuji Astuti, M.Hum.
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd
3. Anggota	: Dra.Hj. Idawati syarif
4. Anggota	: Hj Zora Iriani, S.Pd.,.M.Pd
5. Anggota	: Syeilendra, S.KAR.,M.Hum

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

## **ABSTRAK**

### **Luci Myline (00221/2008): Kemampuan Mengajar Seni budaya di SMK Negeri 1 Solok Selatan. Skripsi Jurusan Sendratasi FBS UNP.**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kemampuan mengajar guru seni budaya di SMK Negeri 1 Solok Selatan. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori tentang belajar dan pembelajaran, teori tentang kemampuan mengajar guru, dan pembelajaran seni tari di sekolah.

Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Solok Selatan selama 4 bulan, yaitu dari bulan Agustus - Nopember 2012, pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012, Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian adalah lembar penilaian kemampuan mengajara dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan mengajar guru seni budaya di SMK Negeri 1 Solok Selatan “cukup mampu” mengajar seni budaya dengan baik. Namun demikian dengan kriteria cukup baik seperti itu, tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan guru yang mengajar seni budaya di sekolah ini adalah kekurangannya adalah guru tidak menggunakan media saat mengajar dan tidak melakukan evaluasi saat peneliti melakukan pengamatan. Kelebihannya guru dalam penyusuna materi sangat baik

Saran yang diberikan dalam penelitian ini antara lain: a).Guru harus melakukan pemilihan metode pelajaran dengan lebih variatif, sehingga kegiatan belajar dengan banyak metode dapat menari perhatian siswa.b)Guru sebaiknya menggunakan media dan sumber belajar lain selain dari nara sumber (guru) dan buku untuk meningkatkan perhatian dan daya kreatif siswa dalam belajar.c)Guru harus senantiasa melakukan evaluasi pembelajaran untuk memantau perkembangan proses belajar dan hasil belajar siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah wasyukurillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kemampuan mengajar guru pada Pelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 1 Solok Selatan”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Stara satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan masukan, dorongan serta bimbingan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan menghaturkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA yang telah memberikan dorongan dan setia mendengar Curhatan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan /karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
4. Para Informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan ini.

5. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Redi Boy dan ibunda Titi Mardiani serta segenap keluarga besar penulis, berkat kasih sayang, doa dan dorongan serta pengorbanan baik moril dan materil dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan 2008 yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulisan ini dapat diselesaikan
7. Special lovely yang senantiasa setiap saat dan setiap waktu memberikan motivasi dan spirit dalam penyelesaian tugas akhir ini
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan dan limpahan Rahmat serta Karunia dari Allah SWT Amin...Amin...Ya Robalalamin.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih banyak kekurangan , namun demikian penulis mengharapkan mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat demi kemajuan dan pelestarian seni tari tradisi di Kerinci khususnya di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Taufik dan Hidayahnya kepada kita semua. Amin.....

Padang,4 Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran .....	7
2. Kemampuan Profesional Guru .....	10
3. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Waktu dan Objek Penelitian .....	21
C. Instrumen Penelitian .....	22
D. Jenis Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	27

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	26
1. Kondisi Daerah Solok Selatan .....	26
2. Agama dan Budaya .....	30
3. Kesenian .....	33
B. Pendidikan Seni Budaya pada SMK Negeri di Kabupaten Solok Selatan .....	35
1. Profil Sekolah .....	35
2. Kondisi Fisik Sekolah .....	37
C. Pembelajaran Seni budaya di SMKA Negeri di Kabupaten Solok Selatan .....	39
D. Pembahasan .....	54

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

## **KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha mengembangkan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan manusia. Usaha itu dapat dilakukan secara individu maupun kelompok melalui pendidikan, khususnya oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Tanpa pendidikan, manusia sulit berkembang untuk mencapai kehidupan yang baik.

Pembangunan nasional pendidikan di Indonesia adalah upaya mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Standar kualitas manusia Indonesia adalah tercermin pada manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta kuasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. UU Pendidikan Nasional Nomor 20 - 2003 Pasal 3 jelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi dan bertanggung jawab.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tidak bisa lepas dari proses belajar di sekolah, Peranan guru sebagai pengajar maupun sebagai pendidik di sekolah adalah penting. Bagaimanapun bagusnya pembelajaran di sekolah

dengan dukungan buku-buku dan sarana belajar yang bagus, tapi tidak dilaksanakan oleh guru yang profesional dalam mengajar di bidangnya maka pelaksanaan pelajaran juga tidak terlaksana baik.

Peran guru yang mampu atau tidak mampu dalam mengajar akan berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran di sekolah, yang salah satu bukti untuk hal itu dapat ditunjukkan melalui kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pengertian tentang guru sebagai profesi telah dijelaskan dengan dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional”. Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki kemampuan (kompetensi) profesional. Undang-undang ini menyebutkan lima kemampuan profesional yang dapat dimiliki guru sebagai pendidik, yaitu: 1) mendidik, 2) mengajar, 3) melatih, 4) membimbing dan 5) mengevaluasi

Jika kelima kemampuan profesional ini sudah terpenuhi oleh guru dengan baik, muncullah guru yang berkualitas secara profesi, atau yang biasa disebut dengan guru profesional atau pendidik profesional. Selain berarti kualitas kemampuan guru, kata “profesional” dalam undang-undang ini juga diartikan bahwa “profesi” atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu dan dapat dihargai sebagai sumber penghasilan oleh guru. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan mengajar guru adalah kualitas kemampuan guru dalam profesinya (UU No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 16) .

Dalam proses belajar mengajar, keterpaduan aktifitas guru dan siswa merupakan suatu kegiatan penting. Pada saat guru mengajar, maka secara langsung atau tidak guru itu akan memberi contoh kepada siswa bagaimana mentransfer (memindahkan) pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan baik. Jika guru dapat memberikan contoh positif, maka siswa juga diyakini memiliki aktifitas yang positif dalam belajar. Oleh sebab itu, guru adalah satu faktor penting di antara faktor belajar yang lain, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Guru dapat juga disebut sebagai subjek pengajaran yang selain siswa. Dalam pendidikan modern, guru dan siswa memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Pelajaran Seni budaya pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 adalah mata pelajaran yang namanya berbeda tapi isinya sama dengan pelajaran pendidikan seni dan keterampilan pada kurikulum sebelumnya.

Mata pelajaran ini diberikan di tingkat sekolah menengah umum (SMP/SMA) maupun kejuruan (SMK), yang bertujuan untuk kembangkan apresiasi dan kreasi siswa.

Dengan apresiasi terhadap seni budaya, siswa memiliki wawasan seni dan kebudayaan yang juga dapat meningkatkan penghargaan terhadap keanekaragaman seni budaya di daerahnya, kawasan nusantara, maupun seni budaya daerah lain.

Sedangkan dengan kreasi seni, siswa dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas seninya yang sejalan dengan perkembangan jiwa dan emosinya. Di sinilah peran kemampuan profesional guru seni budaya yang menonjol, khususnya dalam mengajar (memberikan pengetahuan, membentuk sikap, dan keterampilan), baik pada sasaran belajar apresiasi seni maupun sasaran belajar berkreasi seni.

Sejak pertengahan bulan Agustus 2012 dimana peneliti mulai melakukan pengamatan awal penelitian, maka peneliti melihat proses pembelajaran yang belum maksimal, peneliti melihat guru Seni Budaya di SMK N 1 hanya satu orang dengan jam mengajar yang padat

Jika jumlah rata-rata minggu yang belajar pada setiap semester menurut kalender pendidikan yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional adalah 18 minggu, maka akan ada 36 jam pelajaran seni budaya di setiap semester, yang dibagi ke dalam 4 sub mata pelajaran seni budaya, yaitu seni musik, seni tari, seni teater, dan seni rupa. Meski pada kurikulum KTSP telah disebutkan bahwa pembagian jumlah jam pelajaran untuk setiap sub mata pelajaran (musik, tari, teater, dan rupa) itu berimbang (masing-masing mendapatkan 9 jam pelajaran) di tiap semester.

Peneliti sementara menganggap kalau pelaksanaan pelajaran seni budaya di SMK Negeri 1 Solok Selatan khususnya dari kemampuan mengajar guru memiliki banyak masalah, baik dari pelaksanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan pedoman silabus, maupun dari pengelolaan pembelajaran seni budaya itu sendiri. Menurut Joni (2009), kemampuan

mengajar guru untuk berbagai mata pelajaran dapat dilihat dari dua kelompok penilaian, yaitu: (1) Menilai kemampuan mengajar guru dalam menerapkan rencana pengajarannya, dan (2) menilai kemampuan mengajar guru dalam mengelola kelas.

Itulah sebabnya peneliti tertarik melihat kemampuan profesionalisme guru pada pelajaran Seni Budaya dalam mengajar dilihat dari melaksanakan rencana pembelajaran

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah menengah kejuruan belum maksimal
2. Kemampuan mengajar guru seni budaya dalam melaksanakan rencana pengajaran (RPP)
3. Kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar seni budaya dalam mengelola kelas

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu menjelaskan kemampuan profesional guru dalam mengajar pelajaran seni budaya di SMK Negeri Solok Selatan, khusus dilihat dari bagaimana guru melaksanakan rencana pengajaran sesuai RPP yang disusun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan: Bagaimanakah kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar seni budaya di SMK Negeri Solok Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar seni budaya di SMK Negeri Solok Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran
2. Sebagai bekal bagi calon guru atau mahasiswa kependidikan sebelum terjun ke sekolah
3. Sebagai syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan jenjang SI

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORTIS**

#### **A. Landasa Teori**

##### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru supaya upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengarkan, mencatat, akan tetapi mengakani aktifitas siswa dalam proses berfikir dan dalam belajar membangun suasana dialog dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan, yang

pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Syaiful Sagala, 2006 : 61)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Dari kelima komponen-komponen pembelajaran tersebut, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya komponen-komponen yang lain dikembangkan mengacu pada komponen tujuan yang ingin dicapai. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran komponen-komponenya saling keterkaitan yang mengacu pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

Komponen-komponen proses pembelajaran antara lain yaitu :

a. *Tujuan Pembelajaran*

Hermawan (2008 : 9.4) Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan.

b. *Materi Pembelajaran*

Winataputra (2007 : 1.2) Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingganya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Materi sebagai sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Hermawan (2008 : 1.2) Materi merupakan komponen terpenting kedua dalam pembelajaran yang menentukan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dapat meliputi fakta-fakta, observasi, data, persepsi, pengindraan, pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia dan pengalaman yang diatur dan diorganisasikan dalam bentuk berupa fakta-fakta, gagasan (ideas) , konsep (concept) , generalisasi (generalitation) , prinsip-prinsip (principles) , dan pemecahan masalah.

c. *Metode Pembelajaran*

Metode adalah “ a way in achieving something ” “ (Wina Senjaya (2008) . Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. *Media*

Winataputra (2007 : 11.19) Secara harfiah media disebut medium atau perantara. Dalam kaitannya dengan proses komunikasi

media diartikan sebagai wahana penyalur pesan pembelajaran. Pengelompokan media pembelajaran dapat dipilih menjadi 3 bagian yaitu : (1) Media Visual; (2) Media Audio; (3) Media Audiovisual.

e. *Evaluasi*

Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (feedback) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode dalam pembelajaran.

Pengukuran atau measurement merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Pengukuran ini, antara lain adalah sebagai berikut : (1) Tujuan; (2) pengukuran; (3) Ada objek ukur; (4) Alat ukur; (5) Proses pengukuran; (6) Hasil pengukuran kuantitatif.

## **2. Kemampuan Mengajar Guru**

Pembahasan mengenai kemampuan (kompetensi) profesional guru sudah dijelaskan lebih jelas dalam buku “ Menjadi Guru Profesional ” karangan Uzer Usman terbitan tahun 1997. Uzer Usman (1997 : 5) menyatakan bahwa: “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan kemampuan (kompetensi) khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk

melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara pada bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru dengan kemampuan profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu dan pendidikan prajabatan.”

Selanjutnya dalam penjelasan Undang-undang No.14/2005 tentang Guru dan Dosen juga dinyatakan bahwa yang dimaksud kemampuan mengajar guru dapat dibedakan dalam tiga pengertian, yaitu :

- a. kemampuan (kompetensi) profesional dalam arti tenaga pendidik;
- b. Kemampuan (kompetensi) profesional guru dalam arti profesi keguruan,
- c. Kemampuan (kompetensi) profesional guru dalam arti peran di kelas

Yang termasuk ke dalam kemampuan profesional sebagai tenaga pendidik ada lima macam, yaitu :

- a. *Kompetensi Mengajar*, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mentransfer pengetahuan dan wawasan, seperti yang terdapat dalam materi pelajaran kepada siswanya. Kompetensi ini lebih bersifat mengembangkan kemampuan kognitif siswa.
- b. *Kompetensi Mendidik*, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam memberi suritauladan dalam bersikap dan berperilaku, serta mampu mengarahkan peserta didiknya memiliki *aptitude* yang baik

selaku peserta didik. Kompetensi ini lebih bersifat mengembangkan kemampuan afektif (sikap) siswa.

- c. *Kompetensi Melatih*, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam memberi kecakapan dalam bentuk keterampilan-keterampilan yang dapat dilatihkan. Kompetensi ini lebih bersifat mengembangkan kemampuan psikomotor (kecakapan) siswa.
- d. *Kompetensi Membimbing*, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam memberi bimbingan (arahan = perhatian dan konseling) dalam membantu siswa mengatasi masa-masalah dalam perkembangan fisik dan psikologisnya yang berhubungan erat dengan tugas belajarnya. Bimbingan juga berarti perhatian dalam membantu siswa yang terlibat dengan kegiatan-kegiatan positif tertentu seperti ekstrakurikuler. Kompetensi ini lebih bersifat mengembangkan kemampuan kecakapan mental, adaptasi, kepercayaan diri, dan pengembangan sosial siswa.
- e. *Kompetensi Evaluasi*, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mampu memberikan penilaian secara objektif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil penilaian proses belajar dan hasil belajar siswa dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar oleh siswa, guru dan sekolah di masa yang akan datang. Hasil evaluasi juga memberi jalan penerang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kompetensi evaluasi ini lebih bersifat mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menilai guru selaku evaluator dalam pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengajar guru dalam arti profesi keguruan ada 4 macam, yaitu :

a. *Kompetensi pedagogik*, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan materi tertentu kepada siswanya, meliputi

1) Pemahaman terhadap peserta didik;

guru memahami karakter peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social, emosional, moral spiritual, dan latar belakang sosial budaya

2) Pengembangan kurikulum/silabus;

Guru menentukan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran dengan benar dan mengembangkan indikator dan instrument penilaian

3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;

Guru memberikan materi yang di ajar dengan bahan pelajaran harus cocok dengan kemampuan peserta didik.

4) Evaluasi hasil belajar;

guru memberikan penilaian dari semua proses yang telah dilakukan, dan guru juga menganalisa hasil penilaian, proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.

b. *Kompetensi kepribadian*, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kepribadian yang :

1) Mantap dan stabil

Guru bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial serta bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

2) Dewasa;

Guru dapat menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja

3) Arif dan bijaksana;

Guru melakukan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat

4) Berwibawa;

Guru menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani

5) Berakhlak mulia;

Guru menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma yang religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong)

6) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; guru harus mempunyai karakter yang baik, baik itu sikap dasar bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, proses berfikir, keputusan, berpenampilan maupun gaya hidup

7) Mengevaluasi kinerja sendiri;

Guru mengkoreksi kemampuannya kinerjanya apakah tujuan pembelajaran yang disampaikan telah tercapai atau belum.

c. *Kompetensi sosial*, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dan makhluk sosial meliputi :

- 1) Keterampilan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalani kerja sama baik secara individu maupun secara kelompok

d. *Kompetensi profesional*, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini merupakan komponen yang sangat penting, oleh sebab itu langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Tingkat keprofesionalan dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, kurikuler dan tujuan pembelajaran
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan misalnya, paham tentang tahap perkembangan siswa dan paham tentang teori-teori belajar

- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
- 6) Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 7) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja

Terkait dengan penelitian ini, peneliti hanya akan melihat kemampuan profesional guru dalam kemampuan mengajarnya saja. Di mana menurut Joni (2009), kemampuan mengajar guru untuk berbagai mata pelajaran dapat dilihat dari dua kelompok penilaian, yaitu:

- a. Kemampuan mengajar guru dalam menerapkan rencana pengajarannya, dan
- b. Kemampuan mengajar guru dalam mengelola kelas.

Selanjutnya Joni menerangkan juga bahwa kemampuan mengajar guru dalam arti pengelolaan kelas dapat dilihat dalam 4 hal pula yaitu :

*a. Peran guru sebagai demonstrator*

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecture*, atau pengajar, guru akannya senantiasa menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.

*b. Peran guru sebagai administrator*

Dalam perannya sebagai administrator (pengelola kelas) , guru akannya mampu mencatat dan megelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar itu dapat diatur dan diawasi oleh guru agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan belajar.

*c. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator*

Sebagai mediator, guru akannya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan sebuah dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses dan pengajaran di sekolah. Sedangkan sebagai fasilitator, guru akannya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

*d. Peran guru sebagai evaluator*

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan seringkali mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh prndidik.

### 3. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah

Tari adalah cabang kesenian yang bertumpu pada gerak-gerak yang dapat diperhalus (distilisasi) untuk mengungkapkan suatu pesan atau pikiran dari sipenatannya. Secara umum pengertian tari menurut I Gusti Ngurah Supartha (1982 : 17) ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan ritmis; dan gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari tubuh dalam ruang.

Dalam buku Jacqueline smith (1985 : 2) Laban mengatakan bahwa ia melihat tari sebagai kegiatan, dan apa yang dirasakan oleh pelaku. Gagasan yang melatar belakangi pernyataan ini adalah bahwa setiap individu harus dibebaskan menciptakan gerak untuk diri sendiri, tetapi penciptaan dan pagelaran tari sebagai produk akhir dari proses kreatif tidaklah menjadi tujuan. Dari beberapa pendapat tentang tari dapat disimpulkan bahwa bahan dasar tari adalah gerak. Namun tidak semua gerak dapat dikatakan tari. Gerak yang dapat dikatakan sebuah tari adalah gerak wantah (sehari-hari) yang sudah distilirisasi yaitu dirombak, diperhalus, atau diperindah sedemikian rupa.

Dalam pembelajaran di sekolah, pelaksanaan pembelajaran tari diatur berdasarkan kurikulum yang berlaku. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Seni Budaya, maka pembelajaran seni tari di sekolah ditujukan untuk membangun dua konsep, yaitu konsep apresiasi seni tari (yang lebih bersifat pengetahuan) dan konsep epresi diri terhadap seni tari (yang lebih bersifat aplikasi/prakek) , Kedua konsep ini diterapkan dalam

tiga kawasan pembelajaran utama, yaitu tari daerah setempat, tari nusantara dan tari mancanegara.

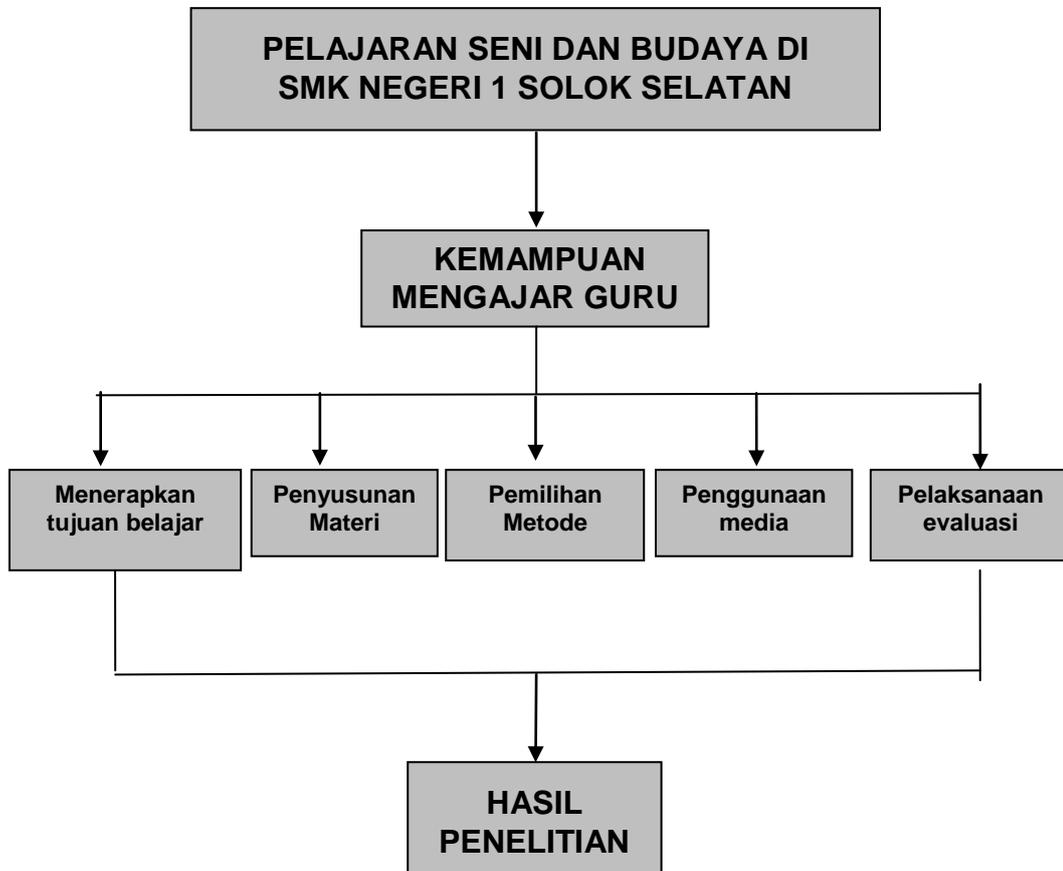
Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah, apalagi yang ada kaitannya dengan potensi siswa dan penggunaan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi materi, tujuan belajar, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Perbedaan pengalaman dan pengetahuan guru dalam mengajar telah menyebabkan terjadinya perbedaan cara guru mengelola kelas dalam pembelajaran seni tari tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Meski banyak sumber penelitian yang relevan yang bersumber dari media online (internet) , ada beberapa penelitian relevan yang dapat peneliti gunakan sebagai sumber kajian relevan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian Edi Suherdi (1998), Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang, dengan judul Kegiatan Mengajar Guru di SMP Negeri 1 Kumango Tanah Datar; Studi Kepemimpinan Guru dalam Mengajar. Pada skripsi ini digambarkan bahwa pengalaman guru sangat menentukan kemampuannya sebagai pemimpin pelajaran di kelas, yang dapat memacu peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 1  
Kerangka Konsep Penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan mengajar guru seni budaya di SMK Negeri 1 Solok Selatan “cukup mampu” mengajar seni budaya dengan baik. Namun demikian dengan kriteria cukup baik seperti itu, tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan guru yang mengajar seni budaya di sekolah ini adalah kekurangannya adalah guru tidak menggunakan media saat mengajar dan tidak melakukan evaluasi saat peneliti melakukan pengamatan. Kelebihannya guru dalam penyusunan materi sangat baik

#### **B. Saran**

Kemampuan profesional guru selaku pendidik, yaitu mengajar, mendidik, melatih, membimbing, dan mengevaluasi, tidak bisa datang dengan tiba-tiba. Kecuali guru harus berusaha mengembangkan diri untuk menguasainya. Hal-hal yang perlu peneliti sarankan terkait dengan kemampuan mengajar guru seni budaya ini antara lain.

- a. Guru harus melakukan pemilihan metode pelajaran dengan lebih variatif, sehingga kegiatan belajar dengan banyak metode dapat menarik perhatian siswa.
- b. Guru sebaiknya menggunakan media dan sumber belajar lain selain dari nara sumber (guru) dan buku untuk meningkatkan perhatian dan daya kreatif siswa dalam belajar.
- c. Guru harus senantiasa melakukan evaluasi pembelajaran untuk memantau perkembangan proses belajar dan hasil belajar siswa.